

ETNOPEDAGOGI: PERSEPSI DAN IMPLEMENTASINYA DI SEKOLAH DASAR

Galih Dani Septiyan Rahayu¹, Rahman², Dety Amelia Karlina³, Gian Fitria Anggraini⁴, Stelie D Ratumanan⁵

¹PGSD IKIP Siliwangi, ²Pendidikan bahasa Daerah UPI, ³PGSD UPI, ⁴PGPAUD UNILA, ⁵PGSD PSDKU UNPATTI

*¹galih040990@ikipsiliwangi.ac.id, ²rahmanprofupi@upi.edu, ³dety@upi.edu, ⁴gian21@fkip.unila.ac.id, ⁵stelie16ratu@gmail.com

Received: 30 Oktober 2021; Accepted: 30 November 2021

Abstract

The transformation of culture to the younger generation is very important to be carried out through learning in schools by integrating culture and cultural values in the ethno-pedagogical-based learning process. Based on this statement, the purpose of this study was to analyze school teachers' perceptions of ethnopedagogy and its implementation in learning in elementary schools. The method used in this research is descriptive method with survey design. The subjects in this study were elementary school teachers in one of the cities in West Java with a total of 89 teachers. The research instrument is an interview sheet instrument to determine the perception of elementary school teachers on ethnopedagogy and its implementation. The results of his research obtained several themes regarding ethnopedagogy, namely learning based on local wisdom values, culture-based learning, and learning based on ethnic diversity, ethnicity, and customs, 81% of 89 elementary school teachers had implemented ethnopedagogy-based learning, and 100% of 89 teachers stated that ethnopedagogy is very important to understand and implement in learning in elementary schools.

Keywords: ethnopedagogy, perception and implementation

Abstrak

Transformasi budaya kegenarasi muda sangat penting untuk dilaksanakan melalui pembelajaran di sekolah dengan mengintegrasikan budaya dan nilai-nilai budaya dalam proses pembelajaran dengan berbasis etnopedagogi. Berdasarkan pernyataan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis persepsi guru sekolah terhadap etnopedagogi dan implementasinya pada pembelajaran di sekolah dasar. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan desain survei. Subjek pada penelitian ini adalah guru sekolah dasar yang berada di salah satu kota di wilayah Jawa Barat dengan jumlah 89 guru. Instrumen penelitian ini yaitu instrumen lembar wawancara untuk mengetahui persepsi guru sekolah dasar terhadap etnopedagogi dan implementasinya. Hasil penelitiannya diperoleh beberapa tema mengenai etnopedagogi yaitu pembelajaran berbasis nilai-nilai kearifan lokal, pembelajaran berbasis budaya, dan pembelajaran berbasis keberagaman etnis, suku bangsa, serta adat istiadat, 81% dari 89 guru sekolah dasar pernah melaksanakan pembelajaran berbasis etnopedagogi dan 100% dari 89 guru menyatakan bahwa etnopedagogi sangat penting untuk dipahami dan diimplementasikan pada pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: etnopedagogi, persepsi, dan implementasi

How to Cite: Rahayu, G. D.S., dkk. (2021). Etnopedagogi: Persepsi dan implementasinya di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah STKIP Siliwangi*, 8 (2), 136-141.

PENDAHULAN

Indonesia merupakan negara memiliki keberagaman dari berbagai aspek seperti keberagaman bahasa, budaya, adat istiadat, agama, dan sebagainya (Parlindungan et al., 2018; Soekarba, 2018). Keberagaman yang ada merupakan sesuatu yang menjadi nilai positif bagi negara Indonesia apabila dapat dimaknai dengan baik. Keberagaman yang ada perlu dilestarikan agar menjadi ciri khas dari negara Indonesia dan menjadi alat pemersatu bangsa. Hal ini menjadi tantangan bagi bangsa Indonesia di era globalisasi saat ini karena proses mengetahui keberagaman Indonesia akan sedikit berbeda dimana di era digital saat ini keberagaman Indonesia khususnya mengenai kebudayaan mudah dipengaruhi oleh budaya negara lain yang

mudah diakses oleh warga negara Indonesia. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman bahwa perubahan budaya masyarakat tidak akan terlepas dari sistem sosial masyarakat tersebut yang terdiri dari aspek struktural, budaya, dan proses sosial.

Apabila kepedulian terhadap kebudayaan oleh masyarakat setempat masih rendah maka proses pelestarian budaya tidak akan terlaksana dengan baik. Beberapa peristiwa yang terjadi akibat minimnya kepedulian warga Indonesia terhadap budayanya yaitu adanya klaim budaya Indonesia oleh negara-negara lain, dan adanya konflik sosial seperti *bullying*, *stereotype*, dan diskriminasi yang didasari oleh perbedaan kebudayaan (Malihah et al., 2015; Rahayu & Arga, 2019). Salah satu upaya yang dapat dilaksanakan untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki pengetahuan mengenai budaya dan sikap melestarikan budaya yaitu dengan menciptakan proses pembelajaran yang mengintegrasikan kebudayaan dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya kepada siswa di sekolah. Hal ini memang menjadi persepsi dari sebagian warga Indonesia yang menyatakan bahwa transformasi kebudayaan kepada generasi berikutnya lebih tepat dilaksanakan di sekolah (Selasih & Sudarsana, 2018). Akan tetapi fakta dilapangan membuktikan bahwa transformasi budaya lebih sering terjadi akibat adanya komunikasi siswa dengan masyarakat di luar sekolah.

Integrasi budaya dan nilai-nilai kebudayaan dalam pembelajaran di sekolah dapat dilaksanakan dengan pembelajaran berbasis etnopedagogi. Etnopedagogi adalah praktik pendidikan berbasis kearifan lokal dalam berbagai domain dan menekankan kearifan atau kearifan lokal sebagai sumber inovasi dan keterampilan yang dapat diberdayakan untuk kesejahteraan masyarakat (Alwasilah et al., 2009). Pada Peraturan Menteri nomor 69 tahun 2013 menyatakan bahwa landasan filosofis pengembangan kurikulum 2013 salah satunya yaitu pendidikan berakar pada budaya bangsa saat ini dan masa depan.

Selain hal tersebut praktik pembelajaran berbasis etnopedagogik sudah banyak dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yaitu Alagöz Hamzaj & Selvi (2020) dengan judul penelitiannya *investigation of ethnopedagogical factors in teacher education: Kyrgyzstan sample* yang hasilnya adalah pendidik dan mahasiswa beranggapan bahwa etnopedagogi merupakan sesuatu yang penting untuk dipahami dan dikembangkan karena memberikan pemahaman yang konkret bagi mereka tentang budaya serta sangat tepat diimplementasikan pada pembelajaran khususnya dinegara yang memiliki keberagaman. Penelitian mengenai etnopedagogi yang dilakukan oleh Rahmawati et al., (2020) dengan judul penelitiannya adalah *the Integration of ethnopedagogy in science learning to improve student engagement and cultural awareness* hasilnya yaitu mengintegrasikan etnopedagogi dalam pembelajaran sains melibatkan siswa dalam belajar tentang budaya mereka, berkembangnya keterampilan memecahkan masalah, dan literasi ICT. Selanjutnya penelitian Selasih & Sudarsana (2018) dengan judul *education based on ethnopedagogy in maintaining and conserving the local wisdom: A literature study* hasilnya yaitu dalam pembelajaran berbasis etnopedagogi diperlukan kecakapan hidup berdasarkan konsep pendidikan berbasis luas, yaitu 1) landasan filsafat; 2) basis sosial budaya; 3) landasan psikologis. Dengan demikian, inti pendidikan berbasis luas, yaitu kualitas, kuantitas, dan pemerataan pendidikan; pemberdayaan lembaga pendidikan, khususnya guru dan kesejahteraan guru; dan program pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan nasional dan lokal.

Berdasarkan hasil analisis penelitian-penelitian sebelumnya, belum ditemukannya penelitian mengenai upaya untuk mengetahui persepsi guru sekolah dasar terhadap etnopedagogi dan implementasinya. Oleh karena itu, pada penelitian ini dilaksanakan penelitian yang menganalisis tentang persepsi guru terhadap etnopedagogi dan implementasinya di sekolah dasar. Kebaharuan pada penelitian ini yaitu akan dianalisis secara komprehensif bagaimana persepsi guru terhadap etnopedagogi dan implementasinya pada kurikulum 2013 di sekolah dasar yang hasilnya dapat memberikan manfaat bagi pendidik dan *stakeholder* khususnya dijenjang sekolah dasar mengenai etnopedagogi dan bagaimana mengimplementasikannya.

KAJIAN TEORI

Etnopedagogi

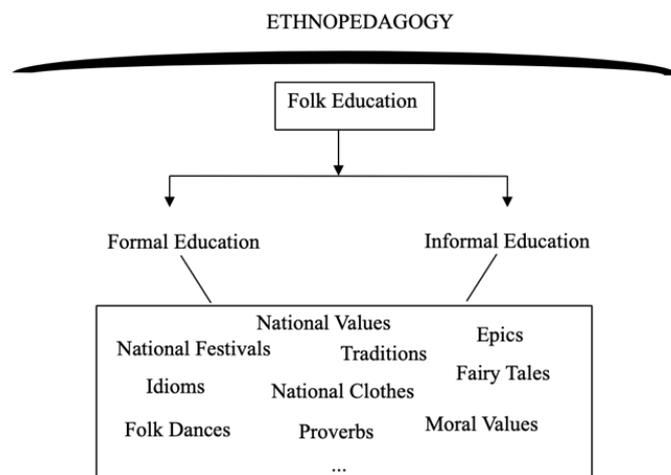
Etnopedagogi adalah praktik pendidikan berbasis kearifan lokal dalam berbagai domain dan menekankan kearifan atau kearifan lokal sebagai sumber inovasi dan keterampilan yang dapat diberdayakan untuk kesejahteraan masyarakat (Alwasilah et al., 2009). Selain itu, Latyshina & Khayrullin (2014) menyebutkan

bahwa etnopedagogi adalah disiplin ilmu yang mempelajari tentang penggunaan budaya untuk mendidik generasi muda. Fokus etnopedagogi menurut Alimbekov (2012) yaitu adalah sebagai berikut:

1. to bring the child to society based on the basic pedagogical gains of the people,
2. to examine the basic sources of peoples' pedagogical science and experiences,
3. to investigate the content, achievements and characteristics of the traditional cultural education adopted by the public,
4. examine the factors affecting teaching in folk education,
5. to examine the methods of teaching in folk education,
6. to investigate and examine the tools of teaching in folk education,
7. to examine the structures and educational concepts of human being in social lifestyle,
8. to compare the peoples of the world in terms of pedagogical features and to reveal similarities and differences,
9. to study on folk educators,
10. to study the ideal types of people who are pedagogically settled among the peoples and to work on the development of today's educational programs in ethnopedagogical aspects,
11. to work on the development of ethnopedagogical competencies of teachers and parents.

Selain itu etnopedagogi memandang kearifan lokal sebagai sumber pemulihan dan perkembangan masyarakat dimana ciri-ciri kearifan lokal dilihat dari sudut pandang etnopedagogi yaitu diperoleh melalui pengalaman, diuji selama berabad-abad, beradaptasi dengan budaya kontemporer, dikombinasikan dengan praktik sehari-hari dan kehidupan sosial, umumnya diterapkan oleh individu atau komunitas, selalu hidup dan berubah-ubah, hal ini sebagian besar terkait dengan sistem kepercayaan (Alwasilah et al., 2009).

Pada pendidikan saat ini etnopedagogi dan *folk education* beradaptasi dalam sistem pendidikan dan perannya dalam sistem pendidikan menurut Alagöz Hamzaj & Selvi (2020) adalah sebagai berikut:



Gambar 1. etnopedagogi dan *folk education* dalam sistem pendidikan

Berdasarkan gambar tersebut, etno pedagogi dapat dilaksanakan pada pendidikan formal dan noformal melalui pembelajaran yang dintegrasikan dengan nilai-nilai tradisonal, kearifan lokal, tradisi, tarian tradisonal, upacara adat, cerita rakyat, dan lainnya dan informal melalui komunikasi dengan keluarga. Implementasi etnopedagogi dalam pembelajaran yaitu memasukkan unsur-unsur cerita lisan ke dalam kerangka pendidikan institusional, penerapan metode-metode transmisi pengetahuan secara sadar dan terencana dalam pengajaran dan pendidikan, dan mempertimbangkan perbedaan terikat budaya antara siswa dari etnis yang berbeda, sehingga memastikan pendidikan yang lebih efektif dan lebih sukses (Sándor, 2019).

METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan desain survei. Desain penelitian survei dianggap sesuai dengan tujuan dan pertanyaan pada penelitian ini karena dapat memperoleh data yang terukur dan mudah dianalisis (Guo & Yang, 2012). Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan terdiri dari kegiatan menganalisis persepsi pendekatan etnopedagogi, penyusunan instrumen penelitian, dan validasi instrumen. Tahap pelaksanaan terdiri dari kegiatan wawancara terhadap guru sekolah dasar. Tahap evaluasi terdiri dari kegiatan pengolahan dan analisis data hasil wawancara dan penarikan kesimpulan.

Subjek pada penelitian ini adalah guru sekolah dasar yang berada di salah satu kota di wilayah Jawa Barat dengan jumlah 89 guru. Penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu instrumen lembar wawancara untuk mengetahui persepsi guru SD terhadap etnopedagogi. Pemilihan instrumen wawancara dianggap tepat pada penelitian dengan desain survei dengan tujuan untuk menggali informasi mengenai persepsi guru terhadap pendekatan etnopedagogi (Gall et al., 2014). Pelaksanaan wawancara dilaksanakan dengan daring memanfaatkan aplikasi Google Formulir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Guru yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru yang berada di salah satu wilayah di Jawa Barat dengan jumlah guru yang berpartisipasi mengisi wawancara secara daring sebanyak 89 guru SD dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Responden

Tugas Menagajar	Pengalaman Mengajar	Jenis Kelamin
Guru Kelas 1 = 9	1-3 Tahun = 15	Laki-laki = 32
Guru Kelas 2 = 11	3-6 Tahun = 17	Perempuan = 67
Guru Kelas 3 = 13	6-9 Tahun = 25	
Guru Kelas 4 = 21	>9 Tahun = 32	
Guru Kelas 5 = 15		
Guru Kelas 6 = 20		
Jumlah = 89 Guru SD		

Pedoman wawancara terdapat beberapa pertanyaan mengenai pendapat guru tentang etnopedagogi, persepsi guru tentang pedagogi, dan pengalaman implementasi pembelajaran berbasis etnopedagogi. Berdasarkan hasil pengolahan data wawancara diperoleh hasil sebagai berikut.

Apa yang dimaksud dengan etnopedagogi?

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 89 guru SD mengenai etnopedagogi diperoleh beberapa tema mengenai etnopedagogi yaitu pembelajaran berbasis nilai-nilai kearifan lokal, pembelajaran berbasis budaya, dan pembelajaran berbasis keberagaman etnis, suku bangsa, serta adat istiadat. Berdasarkan hal tersebut dapat diasumsikan bahwa guru-guru SD sudah memilikipemahaman yang cukup baik mengenai etnopedagogi.

Kondisi kelas yang seperti apa yang dapat melaksanakan pembelajaran berbasis etnopedagogi?

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 89 guru SD mengenai kondisi kelas seperti apa yang dapat mengimplementasikan pembelajaran berbasis pendekatan etnopedagogi diperoleh data bahwa etnopedagogi dapat diimplementasikan di semua kondisi kelas, di kelas yang siswanya beragam dari sisi budaya, di kelas yang memiliki sarana dan prasarana untuk menyajikan nilai-nilai kearifan lokal, di kelas yang berlokasi di wilayah perkotaan dengan tujuan agar kearifan lokal tetap dilestarikan, dan di kelas yang berlokasi di wilayah pedesaan yang memiliki kearifan lokal.

Bagaimana pendapat anda mengenai penting atau tidaknya pelaksanaan pembelajaran berbasis etnopedagogi?

Berdasarkan hasil pengolahan data wawancara terhadap 89 guru SD mengenai penting atau tidaknya pembelajaran berbasis pendekatan etnopedagogi diperoleh data bahwa 89 guru SD atau 100% menyatakan

bahwa pembelajaran berbasis pendekatan etnopedagogi sangat penting dan perlu diimplementasikan pada pembelajaran khususnya di SD.

Apakah anda pernah melaksanakan pembelajaran berbasis etnopedagogi?

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 89 guru SD mengenai pengalamannya dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis etnopedagogi diperoleh data bahwa 72 guru SD atau 81% pernah melaksanakan pembelajaran berbasis etnopedagogi dan 17 guru SD atau 19% belum pernah mengimplementasikan pembelajaran berbasis etnopedagogi.

Pembelajaran berbasis etnopedagogi seperti apa yang pernah anda implementasikan?

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 72 guru SD yang pernah melaksanakan pembelajaran berbasis etnopedagogi diperoleh data bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis etnopedagogi yang pernah dilaksanakan yaitu pembelajaran berbasis nilai-nilai kearifan lokal setempat seperti mengajak siswa menghadiri upacara adat, mengintegrasikan kebudayaan setempat dalam pembelajaran seperti menampilkan kebudayaan daerah melalui media pembelajaran, melaksanakan pembiasaan menyanyikan lagu daerah sebelum pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan permainan tradisional, melaksanakan pembiasaan penggunaan seragam dengan baju adat daerah disetiap hari rabu, dan melaksanakan *market day* dengan mengenakan makanan tradisional.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa tema mengenai etnopedagogi yang berasal dari hasil wawancara terhadap guru sekolah dasar di salah satu kota di wilayah Jawa barat. Tema-tema yang muncul mengenai etnopedagogi yaitu pembelajaran berbasis nilai-nilai kearifan lokal, pembelajaran berbasis budaya, dan pembelajaran berbasis keberagaman etnis, suku bangsa, serta adat istiadat. Tema-tema tersebut sesuai dengan pengertian dan ruang lingkup etnopedagogi yaitu praktik pendidikan berbasis kearifan lokal dalam berbagai domain dan menekankan kearifan lokal sebagai sumber inovasi dan keterampilan yang dapat diberdayakan untuk mendidik generasi muda agar terwujud kesejahteraan (Alwasilah et al., 2009; Latyshina & Khayrullin, 2014). Akan tetapi, sebenarnya ruang lingkup etnopedagogi tidak hanya sebatas dapat diimplementasikan dalam pembelajaran dipendidikan formal tapi juga dapat diimplementasikan di pendidikan nonformal bahkan informal (Sándor, 2019).

Selain tema-tema tersebut, temuan menarik pada penelitian ini yaitu seluruh guru yang berjumlah 89 guru sekolah dasar berpendapat bahwa etnopedagogi sangat penting untuk dipahami dan diimplementasikan dalam pembelajaran guna untuk mewujudkan pemahaman tentang budaya dan mengembangkan sikap sesuai dengan nilai-nilai budaya dan sikap sadar untuk melestarikan kebudayaan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Akhmetova (2014) "*ethnopedagogy can help students develop the right attitude towards national cultural values*".

Pada praktiknya berdasarkan hasil wawancara kepada para guru sekolah dasar yang pernah mengimplmentasikan etnopedagogi dalam pembelajarannya ditemukan beberapa kegiatan pembelajaran seperti pembelajaran berbasis nilai-nilai kearifan lokal setempat seperti mengajak siswa menghadiri upacara adat, mengintegrasikan kebudayaan setempat dalam pembelajaran seperti menampilkan kebudayaan daerah melalui media pembelajaran, melaksanakan pembiasaan menyanyikan lagu daerah sebelum pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan permainan tradisional, melaksanakan pembiasaan penggunaan seragam dengan baju adat daerah disetiap hari rabu, dan melaksanakan *market day* dengan mengenakan makanan tradisional. Berdasarkan hal tersebut etnopedagogi efektif dalam menghubungkan berbagai pelajaran di sekolah dengan budaya yang ada (Klara et al., 2015).

KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini yaitu pemahaman guru sekolah dasar yang menjadi responden yang berasal dari salah satu kota di wilayah Jawa mengenai etnopedagogi sudah cukup bagus dimana para guru sekolah dasar sudah memahami apa maksud dari etnopedagogi. Selain itu, guru sekolah dasar tersebut memiliki persepsi yang sama bahwa etnopedagogi sangat penting untuk dipahami oleh guru dan diimplementasikan dalam pembelajaran. Guru sekolah dasar di kota tersebut sebagian besar sudah memiliki pengalaman dalam

mengimplementasikan etnopedagogi dalam pembelajaran dengan berbagai cara dengan tujuan untuk mengenalkan kebudayaan kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmetova, S. (2014). Media education in the context of development of Kazakhstan journalism. *World Applied Sciences Journal*, 29(1), 1050–1054.
- Alagöz Hamzaj, Y., & Selvi, K. (2020). Investigation of ethnopedagogical factors in teacher education: Kyrgyzstan Sample. *Uluslararası Eğitim Programları ve Öğretim Çalışmaları Dergisi*, 10(2), 319–338. <https://doi.org/10.31704/ijocis.2020.011>
- Alimbekov, A. (2012). *Kyrgyz ethnopedagogy: Student book for higher and secondary educational institutions providing pedagogical education*. Bishkek. Bishkek.
- Alwasilah, A. C., Suryadi, K., & Tri, k. (2009). *Etnopedagogi: Landasan praktek pendidikan dan pendidikan guru*. Kiblat Buku Utama.
- Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (2014). *Applying educational research: How to read, do, and use research to solve problems of practice* (Sixth). Pearson Education.
- Guo, S., & Yang, Y. (2012). Project-based learning: An effective approach to link teacher professional development and students learning. *Journal of Educational Technology Development and Exchange*, 5(2), 42–56. <https://doi.org/10.18785/jetde.0502.04>
- Klara, K., Baktiyar, O., Sandygul, K., Raikhan, U., & Gulzhiyan, J. (2015). Ethnic pedagogy as an integrative, developing branch of pedagogy. *Mediterranean Journal of Social Science*, 6, 612–619.
- Latyshina, D. N., & Khayrullin, P. Z. (2014). *Etnopedagogika*. Yurayt Publishing House.
- Malihah, E., Maftuh, B., & Amalia, R. (2015). Tawuran Pelajar: Solidarity in the Student Group and its Influence on Brawl Behaviour. *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 6(2), 212–221. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v6i2.3301>
- Parlindungan, F., Rifai, I., & Safriani, A. (2018). The representation of Indonesian cultural diversity in middle school English textbooks. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 8(2), 289–302. <https://doi.org/10.17509/ijal.v8i2.13276>
- Rahayu, G. D. S., & Arga, H. S. P. (2019). Influence of VBA-based Monopoly Game in Microsoft Excel as Teaching Material on Primary School Students' Cross-Cultural Competence in Social Studies Learning. *Mimbar Sekolah Dasar*, 6(2), 147. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v6i2.16935>
- Rahmawati, Y., Ridwan, A., Cahyana, U., & Wuryaningsih, T. (2020). The Integration of ethnopedagogy in science learning to improve student engagement and cultural awareness. *Universal Journal of Educational Research*, 8(2), 662–671. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080239>
- Sándor, I. (2019). Ethnopedagogy: The term and content. *Acta Educationis Generalis*, 9(3), 105–117. <https://doi.org/10.2478/atd-2019-0016>
- Selasih, N. N., & Sudarsana, I. K. (2018). Education based on ethnopedagogy in maintaining and conserving the local wisdom: A literature study. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 6(2), 293. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v6i2.219>
- Soekarba, S. R. (2018). The idea of pluralism in Indonesian society: A case study of Cirebon city as a cultural melting pot. *Journal of Strategic and Global Studies*, 1(1), 59–83. <https://doi.org/10.7454/jsgs.v1i1.1004>